

# **PERANAN ORGANISASI MAHASISWA EKSTRA UNIVERSITAS DALAM MEMBINA DAN MENGEMBANGKAN JIWA NASIONALISME MAHASISWA**

**(Study Deskriptif Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Cabang  
Kota Samarinda)**

**Musllan<sup>1</sup>, Sukapti<sup>2</sup>, Martinus Nanang<sup>3</sup>**

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan organisasi dan metode Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme dan menganalisis kalangan mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia pada era globalisasi saat ini. Metode penelitian adalah strategi subjektif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan adalah menganalisis, pengurangan informasi dan klasifikasi. Hasil penelitian adalah peranan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa cukup berhasil dalam menawarkan konsep organisasi dan adanya kaderisasi secara berkelanjutan dan terukur dan juga melakukan counter narasi terhadap berbagai isu yang menentang nasionalisme. Kemudian, Metode yang ditawarkan cukup berhasil yaitu melakukan kampanye Nasionalisme, melakukan protes terhadap negara, kerjasama organisasi mahasiswa dan kursus kebangsaan. Selanjutnya, Faktor penghambat jadwal program GmnI terbentur dengan kegiatan akademik, hegemoni teknologi terhadap kader dan tidak konsisten dalam berproses di organisasi. Kemudian, Faktor Pendorong cita-cita ideologis dari GmnI, pencinta Bung Karno dan rasa cinta yang besar terhadap Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam menjalankan perannya membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa harus lebih kreatif dan menggunakan pendekatan teknologi informasi yang menjadi salah satu medium vital dalam mengkampanyekan gagasan nasionalisme, memaksimalkan kader dan menjalin keterhubungan dengan program studi.*

***Kata Kunci:*** Peran, Organisasi, Nasionalisme

- 
- <sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: nama\_pengarang@gmail.com  
<sup>2</sup> Dosen Pembimbing 1, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.  
<sup>3</sup> Dosen Pembimbing 2, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Melihat rendahnya jiwa Nasionalisme Indonesia yang saat ini semakin menurun. Contohnya, pasca reformasi penyebaran gerakan khilafah di kampus menguat. Gerakan yang mendukung sistem pemerintahan Islam khilafah menguat di kampus-kampus pasca reformasi yang antara lain dilakukan oleh ormas-ormas Hizbut Thahir Indonesia (HTI), yang berniat mendirikan negara Islam. Yang akibatnyadapat memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa, karena di khawatirkan juga dapat membatasi ruang berekspresi dikampus terutama kampus seni. Maka dari itu Untuk membangun jiwa Nasionalisme diperlukan suatu wadah yang bersifat edukatif sebagai upaya menumbuhkan jiwa Nasionalisme yang dapat dikembangkan melalui perkumpulan-perkumpulan mahasiswa di Indonesia.

Organisasi mahasiswa menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2018 dalam pasal 3 ayat 1 sampai 4 menyebutkan bahwa Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus untuk kembali beraktivitas di lingkungan internal kampus, karena di anggap mampu menghalau paham Radikalisme. Salah satu organisasi ekstra kampus yang ada di Indonesia adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI). Organisasi mahasiswa menurut Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2018 dalam pasal 3 ayat 1 sampai 4 menyebutkan bahwa Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus untuk kembali beraktivitas di lingkungan internal kampus, karena di anggap mampu menghalau paham Radikalisme. Salah satu organisasi ekstra kampus yang ada di Indonesia adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI).

Gerakan mahasiswa nasional Indonesia adalah satu-satunya organisasi yang tergabung di dalam cipayung yang bersifat majemuk dalam artian semua suku, ras, dan agama apapun bisa bergabung didalam organisasi ini, berbeda dengan yanglainnya dimana lebih mengarah ke unsur agama, contohnya :

- a) Himpunan mahasiswa Islam (HMI).

Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) merupakan salah satu himpunan massa yang ikut memantau kemajuan Indonesia di awal otonomi. Perkumpulan ini lahir atas dorongan 15 mahasiswa sekolah menengah Islam (STI) yang saat ini menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) pada tahun 1947. Lafran Pane adalah salah satu tokoh yang mengawali kemungkinan pendirian HMI. Pada saat itu, dia melihat dan memahami bahwa siswa Islam yang hidup pada zamannya pada umumnya tidak memahami dan mempelajari pelajaran yang ketat. Penjelasannya adalah sistem persekolahan dan keadaan individu yang sebenarnya tidak

menjunjung tinggi pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, untuk mengubah apa yang sedang terjadi, penting untuk meringkaskan sebuah asosiasi. Asosiasi pelajar ini diandalkan untuk mengajak mahasiswa untuk mengikuti perkembangan atau perkembangan di berbagai bidang, sekaligus mewajibkan kesepahaman dan semangat terhadap agama, khususnya agama Islam.

b) Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII)

Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII), merupakan wadah organisasi dari mahasiswa nahdliyin yang berperan mengajarkan nilai-nilai keislaman ahlussunnah wal jamaah (aswaja). PMII didirikan pada tanggal 17 April 1960.

c) Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI)

Yang melatar belakangi lahirnya GMKI dan gerakannya tidak terlepas kondisi Politik terkhususnya konflik-konflik ke Gerejahan yang selanjutnya menjadikan alkitab dalam kelompok-kelompok kecil merupakan kegiatan utamanya di samping studi-studi tentang keadaan nasional dan ideologi bangsa pada saat itu.

d) Perhimpunan mahasiswa Katolik Indonesia (PMKRI)

Perhimpunan mahasiswa Katolik Indonesia lahir pada tanggal 25 Mei 1947, bertepatan dengan hari Pentekosta, semua sejarah ini tidak bisa dilepaskan dari jasa Mgr. Soegijapranata. Karena atas saran Mgr. Soegijapranata tanggal itu dipilih dan akhirnya disepakati para pendiri perserikatan, setelah sejak Desember 1946 proses penentuan tanggal kelahiran belum menemui hasil. Alasan Mgr. Soegijapranata menetapkan tanggal tersebut adalah sebagai simbol turunya Roh ketiga dari Tri Tunggal Maha Kudus yaitu roh Kudus kepada para mahasiswa Katolik untuk berkumpul dan berjuang dengan landasan ajaran agama Katolik, membela, mempertahankan, dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia.

Gerakan mahasiswa nasional Indonesia merupakan salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi pemuda yang memiliki rasa Nasionalisme. Asosiasi ini merupakan pengembangan pengganti berdasarkan pelajaran Marhaenisme. Marhaenisme diambil dari kata Marhaen yang berarti orang-orang yang teraniaya, Marhaenis adalah orang-orang yang memperjuangkan hak-hak istimewa yang dianiaya, sedangkan Marhaenisme sendiri adalah pengertian dari marhaen.

Sebagaimana Perhimpunan Luar Negeri lainnya, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) juga merupakan perkumpulan mahasiswa yang bermental mandiri, bebas, dinamis, dan berwatak libertarian serta merupakan perkumpulan yang berkewajiban melindungi dan mengamalkan

nilai-nilai Pancasila. , terus mempertahankan kekuasaan negara di bidang pelatihan. ekonomi, masalah legislatif, budaya dan penjagaan keamanan.

Semangat pemuda pada waktu itu telah membuat cerita sejarah pada zaman perjuangan merebut kemerdekaan, pada reformasi yang telah digelorahkan oleh kaum muda dan pelajar pada tahun 1998 secara signifikan adalah minat untuk perubahan dalam desain kerangka dan nilai-nilai, baik di bidang ekonomi, masalah pemerintahan, budaya dan penjaga dan keamanan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang akan diteliti dalam penelitian kali ini adalah “Bagaimana Peranan Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia cabang Samarinda dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa?”

## **Teori dan Konsep**

### ***Konsep Peran***

Hipotesis pekerjaan adalah campuran dari disiplin ilmu otak, ilmu sosial, dan studi manusia. Ketiga bidang ilmu tersebut memainkan istilah pekerjaan dari jagat teater. Dalam pameran dramatis, seorang penghibur harus bertindak sebagai orang tertentu. Dalam melakukan pekerjaannya, orang tersebut diandalkan untuk bertindak dengan tujuan tertentu dalam pikirannya (W. Sarwono, 2002) Setiap pekerjaan yang diberikan sekarang memiliki karakter yang mengenali setiap orang tentang siapa dan bagaimana demonstrasi tunggal dalam keadaan tertentu.

Pada tahun 1936, seorang antropolog bernama Robert Linton telah berhasil mengembangkan hipotesis pekerjaan yang menggambarkan kolaborasi sosial sejauh penghibur yang bermain yang ditandai oleh budaya. Asumsi pekerjaan akan mengarahkan individu untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai hipotesis pekerjaan, seorang individu memainkan peran tertentu misalnya sebagai spesialis, pengganti, orang tua, dan lain-lain. Akibatnya, seorang individu diandalkan untuk bertindak seperti yang ditunjukkan oleh pekerjaan itu. (Tsagem et al., 2016).

Hipotesis pekerjaan dalam penulisan authoritative conduct menyatakan bahwa iklim hierarkis dapat mempengaruhi asumsi setiap individu mengenai perilaku individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Asumsi untuk pekerjaan tersebut dapat muncul dari pekerjaan yang sebenarnya, orang yang mengendalikan pekerjaan tersebut, daerah setempat, atau perkumpulan yang berbeda yang berkepentingan dengan pekerjaan tersebut (Hutami and Chariri, 2011).

Selain itu, ilmuwan sosial Glen Elder (1975) memperluas pemanfaatan hipotesis dengan pendekatan kursus hidup. Artinya, setiap masyarakat umum memiliki asumsi untuk setiap individu dari daerah setempat untuk bertindak dengan tujuan tertentu sesuai dengan kelas usia yang berlaku di masyarakat

tersebut. Misalnya, beberapa orang Amerika akan bersekolah pada usia empat atau lima tahun, mencalonkan diri dalam perlombaan politik pada usia delapan belas tahun, memiliki pasangan atau istri pada usia 27 tahun, mengundurkan diri pada usia enam puluh tahun. Namun, di Indonesia, anak muda dimulai pada usia tujuh tahun, layak memiliki jodoh sejak usia tujuh belas tahun, dan mengundurkan diri pada usia lima puluh tahun. Pengelompokan ini disebut tinjauan umur (Hutami and Chariri, 2011)

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas maka, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran adalah suatu identitas atau symbol yang sudah berikan kepada seorang atau individu sesuai dengan tupoksinya masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan.

### ***Konsep Organisasi***

Organisasi dicirikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan pemegang atau sarana untuk mencapai tujuan atau sasaran yang berbeda. Organisasi memiliki banyak bagian dasar termasuk banyak individu, hubungan kerja, ahli materi pelajaran dan kesadaran objektif individu sesuai dengan kapasitas dan spesialisasi masing-masing. Organisasi adalah konstruksi hubungan manusia. Sondang P. Siagian (2012: 19) merekomendasikan bahwa Organisasi adalah jenis persatuan antara setidaknya dua individu yang bekerja sama dan secara resmi terkait untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, di mana keamanan ada satu atau beberapa kelompok yang disebut bawahan. Selanjutnya, Menurut Hasibuan (2016) mendefinisikan bahwa organisasi adalah perkumpulan yang formal dalam berstruktur dari orang-orang yang bekerjasama melakukan kegiatan guna mencapai tujuan.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa organisasi adalah suatu tempat atau wadah berkumpul, yang memiliki struktur yang jelas dan mempunyai satu tujuan bersama.

### ***Jenis Organisasi***

#### **a. Organisasi Formal**

Asosiasi formal juga disebut sebagai asosiasi tambahan yang merupakan jenis urutan kekuasaan yang sebenarnya, atau pada akhirnya, ada pengaturan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan asosiasi yang dibuat dalam lembaran yang benar. Asosiasi semacam ini sudah memiliki pedoman, pertunjukan, dan pengaturan yang ada di atas kertas. Maka sudah menjadi kewajiban para perintis untuk melihat bagaimana kapasitas dan aktivitas perkumpulan konvensional tadi. Sebagaimana ditunjukkan oleh (Kartini Kartono, 2011) atribut-atribut asosiasi formal adalah :

1. Bersifat impersonal dan objektif.
2. Kedudukan setiap individu berdasarkan fungsi masing-masing dalam satu sistem hirarki, dan sesuai dengan pekerjaan masing-masing.

3. Ada relasi formal berlandaskan alasan idiil dan konvensi yang objektif sesuai kenyataan, dan adanya status resmi dalam organisasi.
4. Suasana kerja dan komunikasi berlandaskan pada kompetisi dan efisiensi.

Dalam organisasi konvensional, individu akan berpartisipasi dalam mencapai tujuan organisasi yang dibantu oleh berbagai sumber dan ide. Kemudian agar kolaborasi dapat diselesaikan dengan tepat, maka diperlukan aturan, pedoman oleh perintis, pembagian usaha dan metodologi kerja normal serta penghargaan atau keuntungan bergantung pada pameran satu sama lain. Dengan demikian, diperlukan solidaritas antara latihan kerja, penggunaan kerja, dan unit alat serta mesin dengan kewajiban dan spesialisnya masing-masing. Maka tugas pokok upaya pengorganisasian formal menurut Kartini Kartono meliputi:

1. Menentukan kelompok atau unit kerja.
2. Membagi tugas-tugas kerja.
3. Menentukan tingkat otoritas untuk bisa bertindak secara bertanggung jawab. Dengan begitu tersusunlah hirarki kerja yang dapat mencapai keterampilan teknis, penghematan waktu, dan maksimalisasi kecepatan kerja.

### *Organisasi Informal*

Organisasi informal adalah sistem interelasi manusiawi berdasarkan rasa suka dan tidak suka, dengan iklim psikis yang intim, saling berhadapan, serta moral yang tinggi. Ciri – ciri organisasi informal menurut (Kartini Kartono, 2011) antara lain:

1. Terintegrasi dengan baik,
2. Diluar kelompok informal, terdapat kelompok yang lebih besar,
3. Setiap anggota secara individual mengadakan interelasi berupa jaringan pribadi dan disertai komunikasi yang lebih akrab,
4. Terdapat iklim psikis atau perasaan antara suka dan tidak suka,
5. Sedikit atau banyak, setiap anggota mempunyai sikap yang pasti terhadap anggota lain yang mengikutsertakan emosi tertentu.

Dari sisi opini atau sentimen, pesta santai merupakan instrumen penting bagi peningkatan disiplin, moral, dan kontrol sosial. Sejalan dengan itu, kontrol moral dan sosial menjabarkan kode dan standar perilaku yang dianggap paling sesuai dalam pertemuan biasa. Sehingga pertemuan ini dapat memberikan efek yang paling mungkin dalam mengarahkan dan mengendalikan perilaku setiap individu dari pertemuan tersebut. Konsekuensi dari kontrol sosial dan kualitas mendalam dari pertemuan santai untuk perintis individu menurut (Kartini Kartono, 2011) adalah untuk mengubah tingkah laku individu melalui medium kelompok, bukan perorangan.

### *Fungsi Organisasi*

Asosiasi memiliki beberapa kapasitas termasuk memenuhi persyaratan penting asosiasi, membuat usaha dan kewajiban, mengirimkan barang dan mempengaruhi orang lain.

a. Memenuhi Kebutuhan Pokok Organisasi

Setiap organisasi mempunyai kebutuhan pokok masing-masing dalam rangka mengembangkan organisasi tersebut. Misalnya tempat berkumpul, alat-alat kegiatan, alat-alat tulis.

b. Mengembangkan Tugas dan Tanggung Jawab

Kebanyakan organisasi bekerja dengan bermacam-macam standar etis tertentu. Ini berarti bahwa organisasi harus berkembang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi maupun standar masyarakat dimana organisasi itu berada. Standar ini memberikan satu set tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggota organisasi.

c. Memproduksi Barang atau Orang

Fungsi utama organisasi adalah memproduksi barang atau orang sesuai dengan jenis organisasinya. Dalam hal ini produk yang dihasilkan adalah kemampuan manusia untuk memiliki keterampilan dan belajar dari orang lain demi untuk mengembangkan diri pribadi.

d. Mempengaruhi dan Dipengaruhi Orang

Suatu organisasi digerakan oleh orang yang akan membimbing, mengelola, mengarahkan, dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Orang yang memberikan ide-ide baru, program baru, dana rah yang baru. Maka dari itu dalam berorganisasi banyak sekali dikendalikan oleh orang yang mungkin memiliki kepentingan langsung maupun yang tidak memiliki kepentingan. Hal lain yang juga harus diklaim oleh sebuah asosiasi adalah energi yang memungkinkannya untuk bekerja dengan sukses. Energi ini diperoleh dari individu dari pergaulan. Hal ini diklaim oleh asosiasi, khususnya iklim. Iklim sebagai elemen lingkungan yang teratur, tekanan, masalah legislatif, ekonomi dan inovasi. Iklim akan mempengaruhi asosiasi, namun tidak semua kejadian di luar asosiasi akan mempengaruhinya. Kejadian-kejadian yang dapat mempengaruhi suatu asosiasi adalah kejadian-kejadian yang berhubungan dengan asosiasi tersebut.

### ***Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI)***

a. *Sejarah Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI)*

Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI) merupakan organisasi yang lahir sebagai proses peleburan tiga organisasi mahasiswa yang berazaskan Marhaenisme. Ketiga organisasi tersebut adalah

1. Gerakan Mahasiswa Marhaenis berpusat di Jogjakarta
2. Gerakan Mahasiswa Merdeka berpusat di Surabaya
3. Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia berpusat di Jakarta

Fusi ketiga organisasi tersebut berangkat dari keinginan pengurus Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia untuk menyatukan organisasi-organisasi yang memiliki kesamaan azas dalam satu wadah. Kemudian dilakukan serangkaian pertemuan dan menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya :

1. Setuju melakukan Fusi
2. Wadah peleburan tiga organisasi tersebut bernama Gerakan mahasiswa nasional Indonesia atau disingkat GmnI
3. Azas organisasi adalah Marhaenisme ajaran bung Karno
4. Sepakat mengadakan kongres pertama GmnI di Surabaya
5. Hari lahir atau Dies Natalis Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) yaitu pada tanggal 23 Maret 1954.

*b. Pengertian Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI)*

Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI) adalah suatu perkumpulan mahasiswa yang otonom yang bebas, dinamis dan berkepribadian egaliter. Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI) merupakan perkumpulan mahasiswa berwawasan publik yang tidak mengorbankan jati diri, agama dan kesejahteraan ekonomi individunya, dengan tetap menjaga solidaritas berbangsa dan bernegara. Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI) merupakan perkumpulan mahasiswa yang berkewajiban mengayomi dan mengamalkan Pancasila, secara konsisten mempertahankan kekuatan Negara di bidang Ekonomi, Politik, Budaya, dan Pertahanan Keamanan. Gerakan mahasiswa nasional Indonesia (GmnI) adalah sebuah perkumpulan mahasiswa yang berkewajiban menghimpun kekuatan-kekuatan publik yang berperang dengan baik hati dalam menyelesaikan tatanan siksaan individu.

***Konsep Nasionalisme***

Jenis patriotisme yang paling jelas, salah satunya adalah mengisi otonomi. Pemahaman tentang patriotisme tidak hanya sebagai ide atau perspektif, tetapi harus sebagai perilaku yang tulus (A.T. Soegito, 2010).

Indonesia sebagai bangsa yang otonom (A.T. Soegito, 2010) memiliki tipe patriotisme tersendiri. Jenis patriotisme yang dianut oleh penduduk Indonesia dibentuk dalam kualitas gaya hidup negara Indonesia, khususnya Pancasila. Pada hakekatnya patriotisme menurut Pancasila adalah suatu kesepakatan atau pandangan tentang kesukaan penduduk Indonesia terhadap negara dan negaranya dalam pandangan penduduk Indonesia di negara tersebut atau pandangan masyarakat terhadap penduduk Indonesia terhadap negara dan negaranya ditinjau dari sifat-sifatnya. terkandung dalam Pancasila. Patriotisme Pancasila dikoordinasikan untuk mencapai tujuan, khususnya:

1. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
2. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
3. Senantiasa menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.



4. Berani membela kebenaran dan keadilan.
5. Merasa bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari seluruh umat manusia.
6. Menganggap pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

Sedangkan Rachman (2017:196) menyebutkan bentuk nasionalisme adalah sebagai berikut:

1. Nasionalisme kewarganegaraan (nasionalisme sipil) adalah sejenis nasionalisme yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari penyertaan (partisipasi) aktif rakyatnya.
2. Nasionalisme etnis adalah sejenis nasionalisme yaitu memperoleh kebenaran politik dari budaya asal atau etnis sebuah masyarakat.
3. Nasionalisme romantic (nasionalisme organic, nasionalisme) yaitu negara memperoleh kebenaran politik sebagai suatu yang alamiah yang merupakan ekspresi dari sebuah bangsa atau ras.
4. Nasionalisme budaya adalah sejenis nasionalisme yaitu negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama dan tidak bersifat turun temurun seperti warna kulit, ras ataupun Bahasa.
5. Nasionalisme kenegaraan merupakan suatu variasi nasionalisme kewarganegaraan yang selalu digabungkan dengan nasionalisme etnis. Perasaan nasionalistik adalah kuat sehingga diberi lebih keutamaan mengatasi hak universal dan kebebasan. Kejayaan suatu negara itu selalu kontras dan berkonflik dengan prinsip demokrasi. Penyelenggaraan sebuah “nasional state” adalah suatu argument yang ulung, seolah-olah membentuk kerajaan yang lebih baik dengan tersendiri contoh biasa adalah Nazisme, Facisme, serta nasionalisme Turki kontemporer.
6. Nasionalisme agama ialah sejenis nasionalisme yaitu Negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama. Misalnya, di Irlandia semangat nasionalisme bersumber dari persamaan agama mereka yaitu Katolik, nasionalisme di India seperti yang diamalkan oleh pengikut partai BJP bersumber dari agama Hindu.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan dilakukan di Jalan Juanda 1 nomor 30 Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu kota Samarinda (Sekretariat Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia).

Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu: Data primer dan data sekunder. *Key informan* sebagai sumber data primer adalah Ketua Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia cabang Kota Samarinda, Wakabid Kaderisasi gmni cabang kota samarinda, kader gmni komisariat Fakultas

keguruan dan ilmu pendidikan universitas mulawarman, Kader gmnI komisiariat fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen dan buku-buku ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) tinjauan pustaka (*library research*), (2) Penelitian lapangan (*field work research*) yaitu melalui observasi, wawancara dan penelitian dokumen. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode analisis kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33) yang meliputi kegiatan: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Data Display*), (3) Penyimpulan/Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### ***1. Peranan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmni) dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa.***

Peran berarti laku, bertindak. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan di lapisan masyarakat. Sedangkan menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam pengertian ini peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pertunjukan dengan peran tertentu. Dalam ilmu sosial, yakni fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang ada dalam masyarakat tersebut.

Dalam hal ini Gmni sebagai organisasi tentu memiliki peran dalam lapisan sosial masyarakat yakni mahasiswa. Peran tersebut dalam upaya mewujudkan pembinaan dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa. Gmni Samarinda sebagai organisasi mahasiswa yang berada di Samarinda hadir di beberapa kampus. Situasi ini memberi ruang bagi Gmni untuk dapat berperan. Sebagai organisasi mahasiswa tentu peran ini sangat vital. Gmni sebagai organisasi yang memiliki kader yang tersebar yang memiliki pemahaman kebangsaan terkait nasionalisme. Hal ini dapat dilihat dari :

#### ***A. Kaderisasi Terus Menerus Membentuk Karakter Nasionalisme Mahasiswa.***

Kaderisasi di dalam Gmni merupakan program kerja yang mencetak mahasiswa untuk bisa memahami terkait nasionalisme. Kaderisasi ini dilakukan secara berjenjang mulai dari tahapan Pekan Penerimaan Anggota Baru, Kaderisasi Tingkat Dasar, Kaderisasi Tingkat Menengah, lalu dilanjutkan ke Kaderisasi Tingkat Pelopor. Dalam kaderisasi ini memiliki muatan materi yang diberikan kepada para mahasiswa baru dalam jenjang Pekan Penerimaan Anggota Baru dan selanjutnya kaderisasi berjenjang yang diberikan kepada mahasiswa yang telah tergabung dalam Gmni. Kaderisasi ini berperan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kepribadian dan cerdas

secara otak untuk memahami nasionalisme. Bagan Mahasiswa yang masuk Gmnl 2021/2022

*B. Counter Narasi terhadap Ajaran yang tidak sesuai dengan Nasionalisme.*

Sebagai organisasi yang beraktivitas dalam kampus maka tentu Gmnl Samarinda tidak sendiri. Ada banyak elemen atau kelompok kepentingan yang lain. Kelompok kepentingan ini berulang kali juga masuk dalam kampus yang memberikan narasi yang tidak sejalan dengan Nasionalisme. Narasi narasi tersebut haruslah mendapatkan tandingan yang berbicara terkait nasionalisme agar narasi anti nasionalisme dapat diredam. Disinilah peran Gmnl Samarinda untuk memberikan counter terkait hal tersebut.

Hal yang lain sering kali juga dipertontonkan oleh beberapa kelompok mahasiswa di Universitas Mulawarman ketika pesta demokrasi kampus. Kelompok tersebut mengkampanyekan pemimpin yang tidak berasal dari kalangan muslim tidak boleh dipilih. Hal ini terjadi ketika Pemilihan Raya untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden ditingkat Universitas, Fakultas dan juga Program Studi.

*C. Wawasan Kebangsaan terkait Nasionalisme*

Wawasan kebangsaan menjadi penting untuk mahasiswa. Hal ini juga didorong oleh Gmnl dalam perluasan rasa nasionalisme di mahasiswa. Hal ini merupakan sebagai wujud Gmnl terus menguasai diskursus publik nasionalisme sehingga dapat dibicarakan semua orang. Wawasan kebangsaan juga berfungsi agar semua pihak mengetahui dan ikut menyebarkan terkait nasionalisme.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa peran Gmnl dalam membina dan mengembangkan nasionalisme dikalangan mahasiswa telah cukup maksimal dengan mengambil beberapa fokus yang dapat diukur. Hal ini menandakan bahwa Gmnl Samarinda telah berhasil.

**2. *Metode yang mampu Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmnl) pada era globalisasi.***

Era Globalisasi yang sedang menghancurkan kehidupan manusia berdampak luas terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara serta masyarakat Indonesia. Hal itu memberikan pilihan memaksa suka tidak suka globalisasi datang melanda kita. Kedaulatan negara Indonesia yang dulu menjadi symbol kekuasaan penuh yang dipegang teduh mulai mengalami degradasi. Gejala ini akhirnya menunjukkan bahwa paham diluar nasionalisme semakin mudah masuk di Indonesia.

Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu metode yang mampu digunakan sebagai upaya membina dan mengembangkan nasionalisme di era globalisasi. Dalam hal ini Gmnl melakukan berbagai metode diantaranya :

- a) Melakukan Kampanye Terkait Nasionalisme
- b) Melakukan protes terhadap kebijakan negara.
- c) Bekerjasama dengan Organisasi Mahasiswa.
- d) Membuat Sekolah Kebangsaan.

**3. *Faktor penghambat yang dihadapi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (Gmnl) dalam Mengembangkan Jiwa Nasionalisme kader.***

Pelaksanaan GmnI Samarinda dalam mengembangkan dan membina jiwa nasionalisme kader tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi organisasi yang menjadi faktor penghambat diantaranya :

- a) Jadwal program GmnI terbentur dengan kegiatan akademik.
- b) Hegemoni teknologi terhadap kader
- c) Tidak konsisten dalam berproses di organisasi.

#### **4. *Faktor pendorong yang dilakukan oleh Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa.***

Pelaksanaan GmnI Samarinda dalam mengembangkan dan membina jiwa nasionalisme kader tentunya memiliki keuntungan tersendiri bagi organisasi yang menjadi faktor pendorong diantaranya :

##### *a. Cita-cita ideologis dari GmnI.*

Marhaenisme adalah ideologi yang diyakini oleh setiap kader dan anggota GmnI. Marhaenisme merupakan suatu pijakan pandangan yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Didalam konsep marhaenisme terdapat sosio nasionalisme yang berarti pada nasionalisme yang berorientasi terhadap kemanusiaan dan kemajemukan. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong dan keyakinan bahwa kader GmnI akan terus mengkampanyekan terkait nasionalisme.

##### *b. Pencinta Bung Karno*

Kader GmnI pada umumnya merupakan pengagum Presiden Pertama Indonesia yakni Bung Karno. Gagasan dan sejarah perjuangannya menghntarkan kemerdekaan Indonesia telah merasuk ke jiwa seluruh kader sehingga gagasan soal nasionalisme merupakan harga mati yang tak bisaditawar.

##### *c. Rasa cinta yang besar terhadap Indonesia.*

Sebagai bangsa besar dan memiliki sejarah panjang terkait perjuangan Indonesia hingga merdeka menjadi perasaan lahiriah yang hadir dalam setiap kader GmnI. Hal ini berpengaruh pada psikologi kader untuk terus berbuat dan berkarya untuk Indonesia. Kecintaan tersebut ditunjukkan dengan terus belajar dan melakukan kegiatan positif bagi lingkungan masyarakat.

Dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa faktor pendorong dalam mengembangkan dan membina rasa nasionalisme terhadap kader telah bersemayam dan terinternalisasi dalam jiwa kader.

## **Penutup**

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis mengenai Peranan Organisasi Ekstra Universitas Dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme Mahasiswa (Studi Deskriptif : Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) Kota Samarinda telah cukup berhasil mencapai tujuan yang ingin dicapai. Meskipun begitu terdapat banyak kekurangan yang masih harus dimaksimalkan agar membina dan mengemabngkan jiwa nasionalisme dapat dirasakan oleh seluruh mahasiswa.

1. Peranan organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa peran GmnI dalam membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa telah cukup berhasil hal ini ditandai dengan GmnI menawarkan konsep yang jelas terkait dimana organisasi ini akan berperan. Hal ini juga dapat dirasakan dengan kaderisasi kepada mahasiswa yang secara terus menerus dan terukur dan juga melakukan counter narasi terhadap berbagai isu yang menentang nasionalisme.
2. Metode yang mampu Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) pada era globalisasi. Dapat penulis simpulkan bahwa GmnI dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa Gerakan pada era globalisasi telah cukup berhasil dengan metode melakukan kampanye Nasionalisme, melakukan protes terhadap negara, kerjasama organisasi mahasiswa dan kursus kebangsaan. Meski banyak kekurangan namun telah mampu secara terukur dengan metode yang digunakan untuk membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa.
3. Faktor penghambat yang dihadapi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Mengembangkan Jiwa Nasionalisme kader. Dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat yang dihadapi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Mengembangkan Jiwa Nasionalisme kader berpengaruh besar pada semangat untuk membumikan gagasan nasionalisme dalam tiap lapisan masyarakat. Hal ini mengakibatkan kerja organisasi juga menjadi tidak maksimal. Faktor penghambat tersebut antara lain terbentur dengan kegiatan akademik, hegemoni teknologi terhadap kader dan tidak konsisten dalam berproses di organisasi.
4. Faktor pendorong yang dilakukan oleh Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Membina dan Mengembangkan Jiwa Nasionalisme di Kalangan Mahasiswa. Penulis menyimpulkan faktor pendorong yang dihadapi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) dalam Mengembangkan Jiwa Nasionalisme kader antara lain cita-cita ideologis dari GmnI, pencinta Bung Karno, dan rasa cinta yang besar terhadap Indonesia.

### ***Rekomendasi***

Setelah melakukan penelitian dan telah dituangkan dalam hasil penelitian dengan ini penulis merasa perlu memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat kepada semua pihak. Adapun saran-saran yang akan penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) Kota Samarinda dalam menjalankan perannya membina dan mengembangkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa harus terus ditingkatkan dan memperhatikan kebutuhan zaman sehingga gagasan nasionalisme bisa diterima dengan baik.
- b. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) Kota Samarinda dalam metode membina dan meningkatkan jiwa nasionalisme di kalangan mahasiswa dalam era globalisasi harus lebih kreatif dan menggunakan pendekatan teknologi informasi yang menjadi salah satu medium vital dalam mengkampanyekan gagasan nasionalisme.
- c. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) Kota Samarinda dalam membina dan meningkatkan jiwa nasionalisme di kader harus melihat perkembangan zaman dalam mengelola organisasi agar mampu memaksimalkan seluruh kader yang tergabung dalam GmnI.
- d. Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GmnI) Kota Samarinda dalam membina dan meningkatkan jiwa nasionalisme harus bekerjasama dengan organisasi dalam kampus yang memiliki keterhubungan langsung dengan program studi.

### **Daftar Pustaka**

- A.T. Soegito. (2010). *Pendidikan Pancasila (Reformasi)*. Unnes Press.
- Agustinah, R. Y., Purba, R., & Murlianti, S. (2022). STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEMILIK RUMAH MAKAN DI TENGAH PANDEMIK COVID-19 DI KAWASAN JALAN PRAMUKA KELURAHAN GUNUNG KELUA KOTA SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2022(1), 66–76.
- Amrita, D. C., Hidir, A., Rawa, M., & Amady, E. (2022). Tilan Island Tour in Rantau Bais Tourism Village: From Festival To Eco-tourism: *Progress In Social Development*, 3(1), 12–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.33>
- Anggreini, N. M. (2016). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TWITTER DI KALANGAN PELAJAR SMK NEGERI 5 SAMARINDA. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 2016(2), 239–251.
- Anwar, S., & Fitriyarini, I. (2020). Capacity Building Strategy in Samarinda Road Clinic: *Progress In Social Development*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.18>
- Anye, H., & Suryaningsih, N. (2021). Evaluation of Forest and Climate Change Empowerment Programs of Long Laai Village, Kecamatan Segah Berau District: *Progress In Social Development*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.25>
- Asdaq, T. M. (2022). Impact of Corporate Social Responsibility on Social Economic Changes in Belibak Village Community: *Progress In Social*

- Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.34>
- Capriati, R., & Purwaningsih, P. (2020). Strategy and Struggle Of Street Vendors In Pasar Pagi Distric Of Samarinda: *Progress In Social Development*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.13>
- Darmarastri, H. A., Susanto, S., Sutirto, T. W., Supriadi, S., Suharyana, S., Dadtun, Y. S., & Sudarno, S. (2021). Catalog of History Manuscrip Collection of Rekso Pustoko Mangkunegaran Library Collection Surakarta: *Progress In Social Development*, 2(2), 35–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.28>
- Fahreza, F. B., Sutadji, S., & Abdullah, Z. (2021). Farmers Perceptions On the Performance of Field Agricultural Extenders in Rempanga Village, Kutai District Kartanegara: *Progress In Social Development*, 2(1), 21–27. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.26>
- Fauzi, A., & Abdullah, Z. (2021). The Role Of Student Da'wah Institutions In Improving Non-academic Achievements In The Faculty Of Social And Political Sciences, Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.32>
- Firzan, M., & Erawan, E. (2020). Patron-Client Relationship in Fisherman Community in Tanjung Limau Village, Kelurahan Gunung Elai Kecamatan Bontang Utara, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 16–22. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.20>
- Fitriyah, L., Sukapti, S., & Sarifudin, S. (2021). The Process of Institutionalizing Regional Regulation Number 07 the Year 2017 of Samarinda City Fostering Street Children and Homeless Beggars: *Progress In Social Development*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.24>
- Hardiyanti, O., & Nurmanina, A. (2020). Analysis of The Utilization of the Social Center for Orangutan Protection (COP) In Kalimantan in Orangutan Saving Efforts: *Progress In Social Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.14>
- Hutami and Chariri. (2011). Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal. In *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* (Vol. 13, Issue 1). Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.146>
- Islamiyah, P. R., & Muhtadi, M. (2022). Women Empowerment in Improving Family Welfare Through Red Ginger Cultivation: *Progress In Social Development*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.39>
- Jafar, J., & Qamara Hakim, A. (2020). Solidarity of Madura Immigrants in Overseas Desa Jemparing Kecamatan Longikis Paser District: *Progress In Social Development*, 1(2), 7–15. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.19>
- Kartini Kartono. (2011). Pemimpin dan kepemimpinan. In *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Vol. 10, Issue 9). PT. Raja waligraf indo Persada.
- Koordinator, K. W. D. & K. G. P. J. S. (2019). *No Title*. Kalteng.Co.

- Laksono, A. D., Fatmawati, M., Ardiansyah, A. N., & Harahap, R. N. (2022). Establishment of A Care Group in The Satya Gawa Program To Enhance The Quality of Life of People With Mental Disorders: *Progress In Social Development*, 3(2), 75–86. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.41>
- Lukman, A. I., Sukapti, S., Sanjaya, A., & Wijaya, A. O. (2022). Pendidikan Nonformal Sebagai Solusi Pemecahan Masalah Sosial. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/50187>
- Masliawati, S., & Zuska, F. (2021). Circle Fish: Social-economic Locomotive of Perlis Village: *Progress In Social Development*, 2(2), 42–52. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.29>
- Maurani, S. A. S., Sukapti, S., & Nasir, B. (2021). The Role of The Ethnic Borneo Studio as An Empowered Community in The Development of Traditional Arts in The City of Samarinda: *Progress In Social Development*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.31>
- Muchlashin, A., & Krisdyatmiko. (2022). The Meaning of Covid-19 Social Assistance For The New Poor in Kedunglegok Village, Purbalingga, Central Java: *Progress In Social Development*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.48>
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). *Social Hermeneutic Analysis of Village Lockdown to Prevent the Transmission of the Covid-19 Pandemic in Bontang Kuala Village, Bontang, East Kalimantan, Indonesia*.
- Murlianti, S., & Nanang, M. (2022). Analysis of the Lockdown Policy During the Covid-19 Pandemic According to Hermeneutics Social Studies. *Italienisch*, 12, 965–972. <https://doi.org/10.1115/italienisch.v12i2.281>
- Nikita, T., & Hijjang, P. (2022). Ethnographic Study of Changes In Tradition of The Petalangan Tribe In Tambak Village: *Progress In Social Development*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.37>
- Novitasari, N., & Hakim, A. Q. (2020). Women’s Social Network in The Worker Union of PT. Tirta Mahakam Resources Tbk: *Progress In Social Development*, 1(1), 25–30. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.16>
- Nurmanina, A. (2013). STUDI TENTANG PENGGUNAAN INTERNET OLEH PELAJAR (Studi Pada Penggunaan Internet Oleh Pelajar SMP N 1 Samarinda). *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(4), 37–49.
- Priambodo, N., Murlianti, S., & Nanang, M. (2020). Changes in Production Modes and Intellectual Relations in Managing the Behavior of Oil and Gas Labors in Muara Badak District: *Progress In Social Development*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.17>
- Rahman, A. (2016). Perubahan Budaya Bergotong Royong Masyarakat Di Desa Santan Tengah Kecamatan Marangkayu. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 4(1), 86–99.
- Rahman, A. (2018). *Gerakan Sosial Dalam Memperjuangkan Perubahan Kebijakan Pelestarian Lingkungan*.



- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/60038/Gerakan-Sosial-Dalam-Memperjuangkan-Perubahan-Kebijakan-Pelestarian-Lingkungan>
- Rahman, A., Slamet, Y., & Haryono, B. (2018). DINAMIKA GERAKAN SOSIAL MASYARAKAT SAMARINDA DALAM MEMPERJUANGKAN KEADILAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Pada “Gerakan Samarinda Menggugat” Di Kalimantan Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1), 127–140. <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/20962>
- Sahyana, A. F., Nursyifa, D., Khaerunnisa, F. I., Triana, L., Lestari, T., & Laksono, B. A. (2022). Marginalization of Women’s Leadership in Politics and Government: *Progress In Social Development*, 3(2), 63–74. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.46>
- Saputra, L., Murlianti, S., & Nanang, M. (2021). Social Hermeneutics Study On the Meaning of Jihad by Students of Mulawarman University: *Progress In Social Development*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.23>
- Saputra, M. R., & Situmorang, L. (2020). Billiards Gambling in Tengin Baru Village, Kecamatan Sepaku, Penajam Paser Utara District: *Progress In Social Development*, 1(1), 18–24. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I1.15>
- Sosial, J., Kube, K., Sari, M., Guntung, K., Bontang, K., Damayanti, P., & Nanang, M. (2020). Social Network Group Kube Mekar Sari Kelurahan Guntung, Bontang City: *Progress In Social Development*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.22>
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Empowerment of Housewives in Processing Bawis Fish Chips in The Home Industry Abadi Rasa: *Progress In Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I2.42>
- Suptandar, A. C., Harihanto, H., & Nasir, B. (2021). Community Perception of Bukit Raya Village On Coffee Stalls On the Edge Jalan Samarinda - Tenggarong: *Progress In Social Development*, 2(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I1.27>
- Syafa, M. F., & Murlianti, S. (2020). Reggae Music Community Practice in The City of Bontang (Descriptive Study of Bontang Reggae Community): *Progress In Social Development*, 1(2), 23–31. <https://doi.org/10.30872/PSD.V1I2.21>
- Tsagem, M. M., Aripin, N., & Ishak, R. (2016). Analyzing the impact of working capital management on the profitability of Nigerian SMEs. *Advanced Science Letters*, 22(5–6), 1439–1442. <https://doi.org/10.1166/asl.2016.6636>
- W. Sarwono, S. (2002). *Psikologi Sosial dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Yeni, U. A. F., & Hambali. (2022). Anambas Island Coastal Empowerment Strategy For Development Facilities And Infrastructure: *Progress In Social Development*, 3(1), 21–32. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.35>

- Yusuf, M. (2021). Management of Project Child Indonesia Organizations During The Covid-19 Pandemic: *Progress In Social Development*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.30872/PSD.V2I2.30>
- Zuldiansyah, M. F., & Zuska, F. (2022). Ethnographic Gayo Community Of Tampur Paloh Village In The Lower Tamiang River, Simpang Jernih District, East Aceh Regency, Aceh Province: *Progress In Social Development*, 3(1), 33–43. <https://doi.org/10.30872/PSD.V3I1.38>